

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan menuraikan paparan tentang pembahasan konsep teori dan asuhan keperawatan yang di intervensikan kepada Ny. EM dengan post sectio caesaera di ruang Nusa Indah II RSUD Sleman yang mana pengkajian hingga implementasi keperawatan dilaksanakan selama 3 x 24 jam yakni sejak tanggal 21 Desember 2023 sampai dengan 23 Desember 2023. Penerapan proses asuhan keperawatan merupakan salah satu bagian tanggungjawab seorang perawat dengan tahapan pengkajian keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi serta dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh:

A. Pengkajian

Pengkajian keperawatan merupakan suatu proses pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan tindakan untuk mengumpulkan informasi mengenai klien yang dilakukan secara sistematis yang akan digunakan sebagai penentuan masalah-masalah yang dialami klien. Setelah data/informasi terkumpul, selanjutnya perawat akan menentukan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan masalah klien, merencanakan asuhan keperawatan dan mengatasi masalah kesehatan yang dialami klien (Kholifah & Widagdo, 2016). Dalam penelitian ini pengkajian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Desember 2023 pukul 15.30 WIB.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan selama 3 hari dapat disimpulkan bahwa pasien Ny. EM seorang wanita berusia 23 tahun, berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir Ny. EM SMA/ sederajat dan merupakan seorang ibu rumah tangga. Riwayat obstetri P2A0. Pasien telah mendapatkan tindakan operasi *sectio caesarea* pada hari Kamis 21 Desember 2023 pada pukul 13.00-14.00 WIB dikarenakan memiliki riwayat operasi *sectio caesarea* tiga tahun lalu saat melahirkan anak pertama dengan indikasi Preeklamsia. Didapati bahwa tekanan darah pasien mengalami peningkatan, hal ini dikatakan oleh pasien bahwa dirinya mengalami tekanan darah tinggi

setiap kehamilan namun pada saat setelah melahirkan tekanan darah dalam rentang normal. Pada hasil pengkajian *vital sign* diperoleh hasil tekanan darah 171/113 mmHg; *Heart rate* 69 x/menit; Pernafasan 20 x/menit; Suhu 36,0 °C; Saturasi oksigen 99%; CRT <2detik, *Homan sign* positif. Pengkajian tinggi fundus uteri 1 jari dibawah pusat dan lochea rubra ±25cc. Saat dilakukan pengkajian *head to toe* pada pengkajian payudara didapati puting menonjol, tidak terdapat bendungan ASI, ASI belum keluar. Inspeksi abdomen, terdapat balutan post SC pada perut bagian bawah secara horizontal 15cmx5cm dalam keadaan bersih dan tidak tampak adanya rembesan darah, pasien mengeluhkan nyeri terasa senut-senut pada area post operasi SC, skala nyeri yang dirasakan pada hari ke-0 adalah 7 (nyeri berat), nyeri akan semakin bertambah pada saat pasien banyak bergerak sehingga mobilitas fisik pasien terbatas dan belum dapat melakukan gerakan seperti miring kanan dan miring kiri. Hasil pengkajian infeksi, *dolor/nyeri* (+), *kalor/panas* (-), *rubor/kemerahan* (+), *tumor/edema* (-), dan *functio laesa* (-). Nyeri yang dirasakan mengakibatkan pasien sering terbangun saat tidur karena merasa tidak nyaman. Pasien mengatakan belum mengetahui dan ingin tahu bagaimana cara mengurangi nyeri selain dengan terapi farmakologi. Pasien terpasang infus RL 500cc 20tpm di tangan kiri, terpasang DC (*Dower Cathether*), dan mendapatkan terapi farmakologi nifedipine 10mg/8jam; ceftriaxone 1gr/12 jam; ketorolac 30mg/8jam; SF 60mg/24 jam; kalk500mg/24jam; dan Vit. A 1tab/24jam.

B. Diagnosa Keperawatan dan Intervensi

Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan, peneliti mengangkat empat diagnosa keperawatan yaitu, ketidaknyamanan pasca partum dengan kondisi klinis terkait kondisi pasca persalinan nyeri pasca operasi *caesarea*, menyusui tidak efektif dengan kondisi terkait ketidakadekuatan suplai ASI, gangguan mobilitas fisik dengan kondisi klinis terkait post operasi *sectio caesarea*, risiko infeksi dengan kondisi klinis tindakan invasif (post operasi *sectio caesarea*). Prioritas diagnosa dalam kasus Ny. EM adalah ketidaknyamanan

pasca partum dengan kondisi klinis terkait nyeri post operasi *sectio caesarea* di tandai dengan data subjektif, pasien mengatakan nyeri pada luka post operasi SC dibagian perut bawah terasa senut-senut dengan skala nyeri 7 (nyeri berat). Nyeri akan semakin bertambah jika pasien melakukan gerakan, pasien mnegatakan sering terbangun saat tidur karena merasa tidak nyaman dengan nyeri yang dirasakan, pasien mengatakan jika nyeri timbul melakukan relaksasi nafas dalam namun belum efektif dalam pengurangan nyeri yang dialami. Data objektif didapatkan hasil KU (Kondisi umum) baik, kesadaran compos mentis, pasien tampak tidak nyaman dan meringis kesakitan. Pada setiap melakukan gerakan tampak pasien melindungi area luka post SC, kontraksi uterus teraba keras 1 jari di bawah pusat. Terdapat balutan luka post operasi *sectio caesarea* 15cmx5cm dalam keadaan bersih dan tidak terdapat rembesan darah.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Henniwati et al. (2021) yang mengatakan bahwa ibu yang mendapatkan tindakan operasi SC akan mengalami nyeri pada area insisi. Pasien post operasi seringkali merasakan nyeri yang sangat hebat meskipun sudah diberikan terapi farmakologi analgesic yang efektif, namun sekitar 60% ibu merasakan nyeri berat, 25% merasakan nyeri sedang dan 25% merasakan nyeri ringan dalam 24 jam pasca partum (Zawn, 2020). Penanganan rasa nyeri pasca operasi *caesarea* dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Pada kasus Ny. EM, pasien telah mendapatkan obat analgesik injeksi ketorolac 30mg/8jam sebagai obat anti nyeri namun pada 5 jam setelah pemberian obat injeksi ketorolac 30mg pasien mengeluhkan nyeri timbul kembali dan belum mampu mengontrol nyeri. Oleh karena itu, dalam pemberian asuhan keperawatan peneliti membantu pasien dalam pengurangan rasa nyeri dengan pemberian terapi non farmakologi *foot hand massage*. Terapi *foot hand massage* merupakan terapi dengan pemberian rangsangan sentuhan atau pijatan pada area telapak kaki dan telapak tangan yang akan membantu pasien merasa rileks dan membantu dalam melancarkan dan meningkatkan metabolisme tubuh (Hamdan & Martini, 2020).

C. Implementasi dan Evaluasi Terapi *Foot Hand Massage*

Dalam studi kasus ini di dapatkan diagnosa keperawatan prioritas ketidaknyamanan pasca partum dengan kondisi klinis terkait nyeri pasca operasi *caesarea* dan intervensi yang akan diberikan adalah terapi *foot hand massage* untuk membantu menurunkan rasa nyeri pada pasien. Implementasi pemberian terapi *foot hand massage* dilakukan pada tanggal 21 Desember 2023 sampai dengan 23 Desember 2023, pada hari pertama dilakukan pengkajian nyeri menggunakan alat ukur skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) dan di dapati hasil skala nyeri 7 (nyeri berat) sebelum diberikan terapi *foot hand massage*, nyeri akan bertambah jika pasien melakukan gerakan, nyeri terasa senut senut dan hilang timbul. Intervensi terapi *foot hand massage* dilaksanakan 5 jam setelah pemberian obat injeksi ketorolac 30mg dengan durasi terapi 20 menit. Evaluasi dilakukan setelah diberikan terapi *foot hand massage* dan dilakukan pengkajian nyeri kembali menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS) untuk mengetahui efektivitas terapi terhadap nyeri post operasi *sectio caesarea*.

Tabel 5.1 Hasil Pengkajian Skala Nyeri Pre dan Post Terapi *Foot Hand Massage*

No	Waktu Penerapan	Skala Nyeri <i>Numerical Rating Scale</i> (NRS)			
		Pre	Kriteria	Post	Kriteria
1.	Hari ke-1	7	Nyeri Berat	5	Nyeri Sedang
2.	Hari ke-2	5	Nyeri Sedang	4	Nyeri Sedang
3.	Hari ke-3	4	Nyeri Ringan	2	Nyeri Ringan

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat perubahan skala nyeri yang signifikan setelah diberikan terapi *foot hand massage*. Pada hari pertama Ny. EM mengatakan nyeri pada skala 7 sebelum diberikan intervensi dimana skala tersebut dalam kategori nyeri berat dan setelah pemberian intervensi nyeri berkurang dan berada pada skala 5 (nyeri sedang). Pada hari kedua implementasi terapi didapati nyeri pasien sebelum diberikan intervensi berada pada nyeri pada skala 5 dengan kategori sedang, setelah diberikan terapi skala nyeri menurun menjadi 4 (nyeri sedang). Dan pada hari ketiga di

dapati nyeri sebelum dilakukan implementasi pada skala 4 yaitu pada kategori nyeri sedang dan setelah diberikan intervensi terapi *foot hand massage* dalam kategori nyeri ringan dengan skala 2. Pasien mengatakan selama terapi *foot hand massage* dapat mengalihkan rasa nyeri yang dirasakan dan membuat tubuh menjadi lebih rileks. Dalam pengamatan, pasien tampak lebih nyaman dan rileks, meringis berkurang dan pada hari ketiga implementasi pasien sudah mampu untuk melakukan mobilisasi sederhana duduk tanpa alat bantu dan berjalan kecil. Dapat disimpulkan bahwa terapi *foot hand massage* dapat membantu dalam mengurangi nyeri post *sectio caesarea*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Henniwati, Dewita dan Idawati (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh terapi *foot hand massage* untuk mengurangi rasa nyeri pasca operasi *caesarea*. *Foot hand massage* yang memiliki manfaat untuk melancarkan peredaran darah, membuat tubuh menjadi rileks, mengurangi rasa sakit dan nyeri, serta membantu mempercepat proses pemulihan sakit. Teknik sentuhan atau pijatan ringan dalam terapi *foot hand massage* yang dapat meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh yang memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit di sebabkan karena pijatan yang merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorphine sebagai pereda nyeri. Kelebihan terapi *foot hand massage* dibandingkan dengan terapi relaksasi lain adalah tindakannya sederhana, tidak memerlukan alat khusus seperti pada tindakan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), tidak menggunakan bahan terapi seperti aroma terapi, dan tidak memerlukan keahlian khusus seperti pada tindakan *hypnotherapy* yang perlu adanya sertifikasi kewenangan melakukan *hypnotherapy* (Mauliani, Rumhaeni, & Nurlaelasari, 2020).

Hasil evaluasi berfokus pada diagnosa keperawatan ketidaknyamanan pasca partum dengan kondisi klinis terkait nyeri pasca operasi *caesarea*. Setelah diberikan intervensi pemberian terapi *foot hand massage* selama 3 hari masalah teratasi dibuktikan dengan skala nyeri yang signifikan berkurang dengan data pasien pada hari ke-0 post *sectio caesarea* mengatakan skala nyeri berada pada skala 7 dan setelah dilakukan implementasi terapi *foot hand*

massage selama 3 hari nyeri berada pada skala 2 yaitu kategori nyeri ringan. Pasien dan keluarga pasien memahami bagaimana cara melakukan terapi *foot hand massage* secara mandiri karena terapi ini efektif dalam pengurangan nyeri post operasi *sectio* pada pasien. Anjurkan pasien dan keluarga pasien untuk melakukan terapi *foot hand massage* dan relaksasi nafas dalam jika nyeri timbul untuk membantu mengurangi nyeri.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA